BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang diserukan, yakni Islam. Oleh karenanya dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata, tetapi mencakup seluruh aktivitas-lisan atau perbuatan yang ditunjukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. [1]

Dakwah bagi setiap muslim merupakan tugas mulia, setiap pribadi muslim yang telah berakal dan baligh, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah. Sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah (sebaik-baik umat). Sebagaimana yang termaktub dalam surat Ali-Imran ayat 104:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَٰسِقُونَ ١١٠

[1] Faqih Syarif, *Kiat Menjadi Da'i Sukses*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), p.5.

> Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". QS. Ali Imran ayat 110.

Di dalam ayat ini terkandung dua hal; pertama, mulianya umat Islam adalah dengan dakwah. Kedua, tegak dan eksisnya umat Islam adalah dengan menjalankan konsep *amar ma'ruf nahi munkar.* Apapun profesi dan pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh dia tinggalkan. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dakwah adalah jalan hidup seorang mukmin yang senantiasa mewarnai setiap perilaku dan aktifitasnya.

Seiring perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan tuntutan semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan dengan cara tradisional, begitupula telah menimbulkan perubahan yang sangat signifikan dalam menyebarkan ajaran-ajaran islam. jika bisa mungkin nampaknya akan kurang efektif. Dakwah haruslah dikemas dengan metode yang tepat dan pas. Kegiatan dakwah tidak lagi hanya dilakukan melalui mimbar ke mimbar, *face to face,* masih banyak alternatif lain yang bisa digunakan sebagai media dakwah. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media tulisan atau cetak yang

berupa karya sastra berbentuk novel. Media dakwah ini biasa di kenal dengan sebutan “Tabligh Bil Qalam”.

Dengan beragam kemunculan teknologi yang semakin canggih, maka memudahkan kita juga untuk mencetak ratusan ribu eksemplar buku dalam waktu singkat. Tak mengherankan bila sekarang ini kita dapati berbagai buku terbit silih berganti dengan penampilan yang semakin menarik. Animo masyarakatpun terhadap buku nampak juga mengalami peningkatan. Ini terlihat dari banyaknya buku-buku bestseller yang laris manis diserbu masyarakat. [2]

Dari sekian animo manusia, dunia remaja khususnya, bagaimana kira-kira mengisi dunia fiksi itu dengan pesan-pesan Islam yang menarik khalayak, seperti ketertarikan mereka pada fiksi-fiksi pada umumnya. Tabligh melalui media fiksi itu merupakan sarana efektif membuat berfantasi tentang islam, tentang kemajuan, tentang masa depan (akhirat), dan tentang kehidupan yang sesungguhnya. [3]

Novel merupakan salah satu karya sastra fiksi yang masih ampuh dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat. Novel hadir di tengah-tengah masyarakat seiring dengan kebutuhan manusia

---

[2] Badiatul Muchlisin Asti, *Berdakwah dengan Menulis Buku*. (Bandung: Media Qalbu, 2004), p.42.

[3] Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), p.45.

yang ingin memahami masalah hidup melalui sebuah karya tulis. Berkaitan dengan itu novel juga merupakan hasil manifestasi dari pada sastrawan, memberikan peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Keberadaan turut membantu struktur sosial dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat apabila sastra tersebut telah dikenal dan berkembang di masyarakat.

Novel Bidadari Bermata Bening merupakan karya terbaru Habiburrahman El-Shirazy. Sebelum novel ini diluncurkan pada 28 April 2017 telah memasuki cetakan ketiga. Besarnya animo masyarakat terhadap novel Bidadari Bermata Bening menunjukkan masih kuatnya minat masyarakat terhadap novel-novel karya Kang Abik, paggilan akrab Habiburrahman El-Shirazy. Melalui novel Bidadari Bermata Bening, Habiburrahman El-Shirazy ingin mengajak pembaca mengaji lewat novel. Dalam novel ini banyak pesan moral yang disampaikan penulis kepada pembacanya. "Siapa yang dikehendaki Allah baik, maka ia akan difakihkan dalam Islam”. Itu yang menjadi bahasan dalam novel ini.

Novel karya Habiburrahman tidak perlu diragukan lagi, banyak pesan-pesan dakwah yang beliau selipkan di tiap isi novelnya. Ide-ide keagamaan yang disampaikannya dilakukan secara implisit. Tidak

vulgar dan tidak berbau propoganda agama. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya Habiburrahman tidak menyampaikannya secara langsung, melainkan menyelubunginya dalam keseluruhan unsur-unsur yang terbentuk dalam sebuah cerita. Sehingga karya-karyanya layak disebut sebagai novel *pembangun jiwa*.

Novel ini menggambarkan dunia pesantren dan orang-orang pesantren. Terlebih lagi menceritakan tentang Ayna seorang santri yatim-piatu sekaligus khidmat yang taat pada aturan Allah, tetap memegang teguh keimanannya walau ujian selalu datang silih berganti, kerja kerasnya mengingatkan pembaca bahwa apa yang ditanam itulah yang kita tuai dikemudian. Berkat meminta waktu luang untuk belajar selama menghadapi Ujian nasional, membuat ia mencetak prestasi nilai Ujian Nasional masuk 10 besar se-Indonesia.

Perjalanannya tak sampai disitu, sosok Ayna mengingatkan kita untuk tetap menghormati sanak keluarga meski paman dan bibinya sendiri mengambil keuntungan darinya. Ayna dipaksa menikah dengan seseorang yang tidak ia cinta, tidak mengapa soal itu, tapi yang menjadi beban baginya harus adalah bersanding dengan lelaki yang tidak mencintai Allah.

Sebetulnya ia mempunyai perasaan terhadap putra bungsu Kiyainya. Ia hanya bisa memendam perasaan itu lantaran sadar siapalah dirinya, hanya seorang khidmah yatim-piatu yang tak mungkin bersanding dengan putra seorang Kiyai ternama.

Novel ini mengulas bagaimana menjaga cinta dan rindu dalam bingkai halal tanpa pernah memadamkan cita. Maka benarlah frasa, jika jodoh tidak akan ke mana, meskipun jalurnya agak memutar dan membutuhkan waktu lama.

Kecantikan wajah yang dimiliki Ayna setara dengan kecantikan hatinya, maka dari itu ia layak disebut "Aynul Mardiyah" ratunya bidadari yang disebut dalam Al-Qur'an.

Menurut Direktur Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Masykuri Abdillah, MA, novel ini mendeskripsikan dunia pesantren dan orang-orang pesantren dengan apik. Khazanah dan nilai-nilai adiluhung pesantren pun disampaikan dalam bahasa sastra yang indah. Lebih dari itu, novel ini memotivasi para santri dan generasi muda pada umunya untuk meraih kesuksesan dengan bekerja keras, ulet, rendah hati, dan menebar kebaikan secara universal. [4]

---

[4] Irwan Kelana, *Kritik Sosial Berbahasa Cinta dalam Novel Bidadari Bermata Bening*, 28 April 2017. http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/17/04/28/op3lxv374-kritik-sosial-berbahasa-cinta-dalam-novel-bidadari-bermata-bening. (diakses pada tanggal 2 September 2017).

Karena didorong oleh hasrat yang besar untuk melihat lebih jauh lagi cara Habiburrahman menyajikan suatu pesan dakwah dalam bersastra tanpa mencemari nilai literer karya sastra itu sendiri. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dalam dua aspek analisis. Aspek pertama, peneliti menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy. Aspek kedua, peneliti menganalisis respon pembaca terhadap novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy. Yang mengandung nilai kebaikan dan pengetahuan bagi para pembaca melalu karya tulis yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Novel (Studi Deskriptif Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikaji suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy ?
2. Bagaimana respon pembaca terhadap novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy ?

C. Tujuan Penelitian

a. Untuk memperoleh pesan dakwah yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-shirazy.

b. Untuk memperoleh respon pembaca terhadap novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan novel khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiar Islam.

b. Manfaat praktis

1) Dapat dijadikan bahan diskusi dalam menambah wawasan yang dikemas dalam bentuk novel.

2) Dapat menjadi rujukan dalam hal dakwah untuk menggunakan metode dakwah yang lebih efisien tetapi tetap mengena pada isi dakwah yang disampaikan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan tinjauan pustaka. Penulis menggunakan tinjauan pustaka ini guna memastikan

adanya judul atau tema yang sama dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, terdapat skripsi yang meneliti tentang:

Pertama, penelitian oleh Alifa Nurrida Suherman, 2017. Yang berjudul "Dakwah Dalam Novel" (Studi Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Bulan terbelah dilangit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiar Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini menggunakan content analysis-kualitatif. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam novel Bulan Terbelah dilangit, dan Deskripsi novel tersebut. Hasil pesan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: 1). Pesan toleransi beragama yang berarti bahwa mengajarkan kita sebagai umat muslim harus bisa toleransi, menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari tanpa mendeskriminasi orang lain, 2). Aqidah yang berarti bahwa untuk selalu beriman kepada Allah, meyakini jika hidayah itu ada dan datang dengan sendirinya, 3). Pesan menjadi agen muslim yang baik yang berarti bahwa sebagai umat muslim harus saling tolong-menolong.

Kedua, penelitian oleh Rohmawati, 2010. Yang berjudul "Karya sastra sebagai media dakwah" (Analisis terhadap Novel Ketika

Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El-Shirazy). Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiar Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam penelitiannya menggunakan metode content analysis. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pesan yang terkandung dalam novel Ketika Cinta Bertasbih, untuk memperoleh gambaran tentang unsur pesan dakwah dalam novel tersebut, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan novel tersebut dalam sisi dakwah. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu: 1). Memberi bentuk pesan dakwah yang sangat baik dalam bentuk dimensi spiritual maupun kebenarannya, unsur intrinsik tersebut memusat pada penokohan protagonis Khairul Azzam dan Furqan sebagai perwakilan Bangsa dan Agama. 2). Ada tiga unsur pesan dakwah yang terkandung; pesan aqidah, pesan akhlak, dan pesan syariah. 3). Kelebihan novel ini membuat para tokoh yang ditulis dalam novel Ketika Cinta Bertasbih membuat hati pembaca tersentuh dan membangkitkan semangat untuk bisa hidup lebih sabar, tawakal. Dan kekurangan novel ini alur ceritanya berjilid yang membuat pembaca novel menjadi bosan untuk membacanya.

Ketiga, penelitian oleh Iis Rachmania, 2013. Yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia.

Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah, Jurusan Komunikasi Penyiar dan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini meggunakan content analysis-kualitatif. Tujuan dalam penelitiannya untuk mendeskripsikan isi pesan dakwah yang terdapat dalam novel Ummi. Hasil Penelitian ini terdapat pesan Aqidah yang meliputi: tawakal, taqwa, istiqamah. Pesan akhlak meliputi: sabar, ikhlas, rendah hati. Pesan syariah yang meliputi: sholat, muamalah, zikir dan doa. Dalam penelitiannya, aspek yang dikaji tentang novel Ummi yaitu membawa perenungan bagi setiap anak. Bahwa setiap keputusan mereka bisa menjadi kunci kebahagiaan atau penjara kesedihan bagi orang tua. Dan juga menjadi cermin bagi setiap orang tua untuk selalu berdoa dan berusaha agar anak-anak dan keluarga kelak berada di satu rumah surga.

Dari ketiga tinjauan pustaka diatas, perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penulis meneliti novel yang berbeda dan dengan dua aspek dalam penelitian ini. Aspek pertama, penulis menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bidadari Bermata Bening. kemudian penulis menganalisis respon pembaca dengan mengadakan wawancara kepada 15 Mahasiswa UIN Sultan

Maulana Hasanuddin Banten yang mengaku telah membaca novel Bidadari Bermata Bening.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya sistematis dan objektif untuk mempelajari suatu masalah dan menemukan prinsip-prinsip umum yang juga berarti upaya pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan. [5]

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif cenderung bersifat deskriptif. yang bertujuan untuk menguraikan, mengembangkan atau melukiskan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk diselidiki, sehingga dapat memperluas gambaran mengenai objek yang sedang diteliti. Hal ini disebabkan adanya metode kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

   Menurut Burhan Bungin, pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan

[5] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), p.29.

sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. [6]

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber data primer, yaitu:
   1) Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy.
   2) Pembaca novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy.
b. Sumber data sekunder, yaitu berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian diantaranya buku-buku, jurnal ilmiah, internet, dan skripsi terdahulu.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subek penelitian ini yaitu novel bidadari bermata bening karya Habiburrahman El-Shirazy. Sedangkan objek dalam peneitian ini yaitu Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang

[6] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), p.302

membaca novel bidadari bermata bening yang berjumlah 15 orang. Masing-masing dari mereka berstatus mahasiswa dengan berbagai latar jurusan yang berbeda-beda.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhapa suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. [7] Dengan cara membaca novel Bidadari Bermata Bening secara berulang-ulang, mengamati, dan mencatat pesan dakwah yang terdapat dalam novel tersebut.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian yang berdasarkan pada suatu pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Peneliti akan mewawancari beberapa orang yang terlibat dalam penelitian ini, artinya orang yang telah membaca Novel Bidadari Bermata Bening. Dengan dibatasi 15 orang pembaca mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

---

[7] Djam'an Satrio, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), p.105

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data-data berupa buku penelitian, buku dakwah, buku-buku novel, data yang didapat dari internet, dan berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setetah data terkumpul dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah analisa data. Pada tahapan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data, disusun, dan disajikan. Kemudian peneliti menganalisis untuk menafsirkan arti dari data-data tersebut dengan menggambarkan keadaan sasaran apa adanya yang disusun sesuai dengan kerangka laporan.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi
b. Menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy.

c. Mengklasifikasi serta menganalisa respon pembaca novel Bidadari Bermata Bening, kemudian dikemas dalam bentuk laporan yang sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian proposal skripsi ini maka sistematika penulisan ini ialah:

Bab I memuat tentang garis besar dari proposal skripsi ini, yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II memuat tentang Biografi Habiburrahman El-Shirazy dan Karyanya yang berisi: Riwayat Hidup Habiburrahman El-Shirazy, Karya-Karya Habiburrahman El-Shirazy, Latar Belakang Penulisan Novel Bidadari Bermata Bening, Sinopsis Bidadari Bermata Bening.

Bab III memuat tentang Kajian Teoritis yang berisi: Analisis Deskriptif, Kajian Tentang Pesan Dakwah, Kajian Tentang Novel, Novel Sebagai Media Dakwah.

Bab IV memuat tentang Analisis Pesan Dakwah dan Respon dalam Novel Bidadari Bermata Bening yang berisi: Pesan Dakwah

dalam Novel Bidadari Bermata Bening, Respon Pembaca terhadap Pesan Dakwah dalam Novel Bidadari Bermata Bening.

Bab V memuat tentang Kesimpulan, dan Saran-saran.